GUNTINGAN BERITA

Surat Kabar	**: kompas**	**Tanggal**	**: 16 mei 2007**
Subyek	**: Keanekaragaman Hayati**	**Hari**	**: Rabu**
		Halaman	**: 13**

Keanekaragaman Hayati

Ekspedisi Ilmiah LIPI ke Kepulauan Raja Ampat

Jakarta, Kompas - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI akan melakukan ekspedisi penelitian ke Pulau Waigeo, pulau terbesar di Kepulauan Raja Ampat, Provinsi Papua, selama 60 hari dalam dua periode, Mei-Juni dan Oktober-November, tahun ini.

Kepulauan Raja Ampat dengan luas 4,6 juta hektar di wilayah Papua Barat merupakan bagian dari pusat keanekaragaman hayati terbesar dan terkaya di dunia, tetapi kondisi flora dan faunanya belum banyak teridentifikasi.

"Sasaran kegiatan yang disebut Ekspedisi Widya Nusantara (Ewin) 2007 ini untuk memperoleh temuan-temuan baru bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan. Ekspedisi sepenuhnya dilaksanakan selama tiga tahun sampai tahun 2009, sekaligus dalam rangka peringatan Tahun Planet Bumi yang dicanangkan Perserikatan Bangsa-Bangsa pada 2008 nanti," kata Deputi Bidang Ilmu Pengetahuan Kebumian LIPI Hery Harjono kepada pers, Selasa (15/5).

Kepulauan Raja Ampat pada 12 Mei 2003 dipisahkan sebagai kabupaten tersendiri. Sebelumnya, secara administratif berada di bawah birokrasi Kabupaten Sorong, dengan status sebagian besar sebagai cagar alam dan suaka margasatwa laut.

Pulau terbesar Waigeo dengan panjang 100 kilometer dan lebar antara 30 sampai 35 kilometer merupakan satu-satunya rumah bagi cenderawasih merah, cenderawasih wilson, dan maleo waigeo. Burung-burung tersebut tergolong sangat langka.

Kawasan biota laut terumbu karang juga mencapai 450 jenis dan merupakan yang terbanyak di Indonesia. Saat ini total jenis terumbu karang di Indonesia mencapai 590 terumbu karang. "Tim ekspedisi akan diberangkatkan pada 23 Mei 2007 nanti di Pusat Sains Cibinong," ujar Hery Harjono.

Kepala Pusat Oseanografi LIPI Harsono menambahkan, Kepulauan Raja Ampat memiliki keanekaragaman hayati terkaya di dunia. Tim Ewin 2007 akan diikuti oleh 45 peneliti biologi, empat peneliti geologi, dua peneliti sosial-ekonomi, dua peneliti teknologi tepat guna, serta 15 peneliti asing. Ekspedisi menggunakan kapal Baruna Jaya VII dan VIII. (NAW)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup